

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada saat ini, masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat (era globalisasi). Era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat, akibat arus globalisasi sebagai konsekuensi logis dari gencarnya arus informasi antar negara melalui berbagai media informasi dengan teknologi canggih telah terjadi perang pemikiran dan hegemoni kebudayaan yang satu atas kebudayaan yang lain dengan membawa nilai-nilai yang mengalahkan nilai-nilai luhur sebelumnya terutama nilai-nilai keagamaan, yang mengakibatkan merosotnya moral bangsa.<sup>2</sup>

Arus perkembangan globalisasi telah melahirkan generasi gadget, istilah digunakan untuk menandai munculnya generasi millennial. Gadget sebenarnya lebih tepat diartikan dengan peralatan teknologi, sehingga kehidupan masyarakat selalu bersinggungan dengan unsur teknologi informasi. Jadi seolah-olah berbagai peralatan high-technology tersebut telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka<sup>3</sup>

Adapun dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu nampak semakin jelas. Gaya hidup moderen

---

<sup>2</sup> Husain Al-Munawar, Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an; Dalam Sistem Pendidikan Islam*. (Ciputat: PT CIPUTAT PRESS, 2015), 25.

<sup>3</sup> Syaiful Anwar and Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 234.

ala barat yang ditawarkan oleh negara-negara maju melalui berbagai sarana modern dengan cepat diterima oleh masyarakat Indonesia tanpa filter yang baik. Dengan demikian, nilai-nilai modern Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit merasuk kedalam diri para generasi Muslim dan menggeser nilai-nilai Islam yang selama ini telah tertanam kedalam diri mereka.<sup>4</sup>

Dapat dipetakan bagaimana kondisi akhlak pada para generasi muda kita yakni:

Kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak/hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja (generasi muda, peredaran narkoba di kalangan pelajar, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas.

Belum lagi contoh data yang diambil dari Kabupaten Banyumas tahun 2012 berdasarkan hasil penelitian dari Setyawati, salah seorang dosen dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), menjelaskan bahwa 53% anak SMP di Banyumas sudah menonton film porno (Harian Banyumas, 20 Juni 2012). Dan seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung yang diberitakan media surat kabar "lampost.co" pada tanggal 4 Desember 2017 tentang Barang bukti 23 paket sedang ganja yang berhasil diamankan oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Lampung. Lampost memberitakan tentang penangkapan bandar ganja yang bernama Mukip, warga Jalan Pangeran Tirtayasa, Gang Pokat, Kelurahan Sukabumi,

---

<sup>4</sup> Nur Rosyid , al. *Pendidikan Karakter; Wacana dan Kepengaturan*. (Purwokerto: Obsesi Press 2013), 132.

Kecamatan Sukabumi. Dari tangan pelaku didapati 23 bungkus paket sedang ganja siap edar<sup>5</sup> Keterangan diatas menunjukkan bahwa tersangka menjual narkoba karna faktor ekonomi sehingga ia terpaksa menjual narkoba untuk kebutuhan hidupnya. Kondisi objektif berdasarkan observasi sementara kondisi lingkungan yang kurang adanya sosialisasi antar masyarakat seperti gotong royong dan bersih-bersih sangat jarang dilakukan.

Paparan di atas adalah sebagian dari bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja dan pelajar muslim. Banyak sekali aspek yang menyebabkan mereka melakukan perilaku yang menyimpang. Salah satunya adalah pembinaan moral yang dilakukan orang tua, sekolah, dan masyarakat sudah kurang efektif. Institusi pendidikan sekarang sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi pembinaan mental spiritual yang seimbang. Padahal dengan pendidikan, diharapkan mampu membentengi para peserta didik dalam menghadapi peradaban dan budaya asing yang masuk ke Indonesia.<sup>6</sup>

Mengutip dari Herlini Amran anggota komisi X, mengatakan “Menurut saya, saat ini Indonesia sudah dalam kondisi darurat moral baik”. Pemerintah harus segera melakukan evaluasi yang komperhensif terkait pelaksanaan pendidikan karakter atau muatan moral yang mengejawantahkan sistem pendidikan nasional kita.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> [www.lampost.co/berita-ditserse-narkoba-polda-lampung-amankan-bandar-ganja](http://www.lampost.co/berita-ditserse-narkoba-polda-lampung-amankan-bandar-ganja), diakses 26 november 2021

<sup>6</sup> Kristiya Septian Putra, *Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah, Jurnal Kependidikan*, Vol. Iii No. 2 November 2015, 15-16

<sup>7</sup> Gema Budiarto, *Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter*, Volume 13 No. 1, April 2020. 51

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan karakter dalam menanamkan budaya religius berbasis panca falsafah Ulun Lampung di Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana implikasi pendidikan karakter berbasis panca falsafah bagi Masyarakat Ulun Lampung di Kabupaten Lampung Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara akademik penulis memberikan kontribusi di dunia pendidikan tentang internalisasi budaya religius berbasis panca falsafah studi kasus ulun lampung, untuk memperkaya khazanah mengembangkan formulasi transformasi ilmu-ilmu Agama melalui pendekatan antropologi dan memberikan suatu pemahaman baru model budaya religius berbasis panca falsafah studi kasus masyarakat ulun Lampung yang diserap kedalam budaya lokal yang melahirkan corak keagamaan pada suatu masyarakat.

Secara umum, berdasarkan fokus penelitian tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis proses pendidikan karakter dalam menanamkan budaya religius berbasis panca falsafah Ulun Lampung di Kabupaten Lampung Utara.

2. Untuk menganalisis implikasi pendidikan karakter berbasis panca falsafah bagi Masyarakat Ulun Lampung di Kabupaten Lampung Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

Sementara dalam tataran peraktis, hasil dari penelitian ini sebagai masukan bagi pemangku kebijakan pendidikan

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan wahana positif, teoritis, maupun praktis dalam berbagai kebijakan teori tentang budaya religius berbasis panca falsafah studi kasus masyarakat ulun Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan bukan menjadi suatu teori yang mati, tetapi masih bisa dikembangkan secara luas dan lebih rasional.
3. Secara teoritis penelitian ini sangat diharapkan mampu biasa menjadi khazanah dibidang ilmu Pendidikan, social, keagamaan dan kebudayaan khususnya teori-teori tentang budaya religius berbasis akulturasi panca falsafah antara agama dan budaya.
4. Secara peraktis, penelitian ini mampu membangkitkan semangat akan pentingnya pengethuan dan pemahaman model suatu budaya religius berbasis panca falsafah lokal hasil perpaduan antara nilai-nilai agama dan kebudayaan lokal masyarakat ulun Lampung

5. Penelitian ini juga diharapkan menetralkan sudut pandang negative dan pihak-pihak lain terhadap kebudayaan lokal masyarakat ulun Lampung
6. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan meberikan kontribusi ilmiah, khusus instansi IKHAC Mojokerto dan instansi terkait guna terciptanya pembangunan nasional melalui ilmuan dan memelihara keanekaragaman dan keunikan budaya nasional.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas**

Penelitian yang berkaitan dengan internalisasi budaya religius berbasis panca falsafah lampung telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Fauzie Nurdin, Farida Ulvi Na'imah, Muhammad Candra Syahputra, yang semuanya mempunyai orisinalitas masing-masing, namun semua itu mempunyai perbedaan dibanding penelitian ini.

Informasi lain yang cukup berharga dalam kajian ini adalah tulisan Fauzie Nurdin yang berjudul "*Muakhi Integrasi Islam pada Budaya Lampung*" sebuah disertasi yang diajukan pada program pascasarjana pada Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Disertasi dengan pendekatan sosiologi dan filosofi tersebut menggambarkan bahwa "*muakhi*", yang berasal dari kata "*akhun*" (Arab) bergeser menjadi "*puakhi*" (Lampung) yang diartikan saudara laki-laki, atau lebih luasnya adalah "persaudaraan". Artinya, masyarakat Lampung sebagai masyarakat yang terbuka, multi kultur, berbudaya, integrasi, kehadiran etnis lain di tengah-tengah komunitasnya diakui sebagai saudara (*puakhi*). *Muakhi* sebagai sebuah *kearifan lokal*, menjadi model dan modal persaudaraan sejati dan telah menjadi etika sosial

masyarakat suku Lampung yang tidak terlepas dari akar budayanya”.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1 Peneliti Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fauzie Nurdin (2009)	Muakhi Integrasi Islam pada Budaya Lampung”	Penelitian tentang budaya adat Lampung, di bidang sosial	Lebih focus kepada pengembangan sosial	Menanamkan nilai-nilai islam, budaya istiadat Lampung, menanamkan nilai sosial persaudaraan, menanamkan doktrin budaya setempat kepada hukum Islam, menanamkan nilai pendidikan karakter kepada generasi muda dan menjaga kebudayaan lampung.
2	Farida Ulvi Na'imah (2020)	Internalisasi tradisi lokal pada hukum perkawinan anak dikabupaten brebes perspektif maqosid al-usrah	Membahas tentang internalisasi budaya lokal ke hukum pernikahan perspektif maqosid	Hukum pernikahan berbasis budaya lokal	
3	Muhammad Candra Syahputra (2020)	Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal Lampung perspektif pendidikan islam	Penelitian tentang budaya adat Lampung, di bidang pengembangan Pendidikan karakter	Lebih fokus pengembangan Pendidikan karakter	

<sup>8</sup> Fauzie Nurdin, *Muakhi Integrasi Islam Terhadap Budaya Lokal Lampung*, (Disertasi PPS Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2009), 17

## F. Definisi Istilah

### 1. Internasiasasi

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman , penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikan perilaku”. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan suatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna relitas pengalaman.<sup>9</sup>

### 2. Budaya Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh

dalam jurnal Amru Almu<sup>tasim</sup>, budaya ialah sesuatu yang berkembang, sesatu yang sulit dirubah, adat istiadat, atau pikiran.<sup>10</sup>

Sedangkan religius ialah sikap atau perilaku yang patuh dalam menjalankan segala perintah yang disyariatkan dalam agama yang dianut, toleransi terhadap agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Abdul hamaid, *metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam di smp negri 17 kota palu*, jurnal pendidikan agama islam – taklim Vol. 14 No. 2 – 2016, 197.

<sup>10</sup> Amru Almu<sup>tasim</sup>, *Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius IUN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 Nomor 1 Juli Desember 2016, 108

<sup>11</sup> 3 Sugiono Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 25

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius yang melandasi perilaku seseorang dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Seperti budaya islam yang mengajarkan tentang bagaimana cara toleransi kepada sesama maupun kepada agama lain, mengajarkan kebaikan, mementingkan orang lain serta patuh kepada Allah SWT.

### 3. Panca Falsafah

Panca sendiri memiliki makna lima sedangkan, Falsafah yang dimaksud adalah hidup ulun Lappung atau disebut juga falsafah Piil Pesenggiri termaktub dalam Kitab Kuntara Raja Niti, Kitab Kuntara Raja Niti adalah naskah perundang-undangan yang Sebagai naskah perundang-undangan atau dasar hukum kehidupan bermasyarakat, naskah tersebut ditulis dengan sistematis. Setiap pembahasan diatur dalam bab-bab.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Umi Masitoh, Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta, 25

<sup>13</sup> Bunyana Sholihin, *Menyingkap Jiwa Dan Rasa Keadilan Hukum Bangsa Indonesia Dalam Naskah Klasik Beraksara Lampung (Undang-Undang Kuntara Rajaniti Dan Jugulmuda)*, Jurnal Asas Vol. 11 No. 01 (2019): 40





